



**MODUL BUSSINESS HOME CARE
(NSA738)**

**MODUL SESI 11
PENETAPAN DIAGNOSIS AKUPUNTUR**

DISUSUN OLEH
Dr. MIRA ASMIRAJANTI, SKP., MKEP

Universitas
Esa Unggul

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2019

MODUL 11 PENETAPAN DIAGNOSIS AKUPUNTUR

A. KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

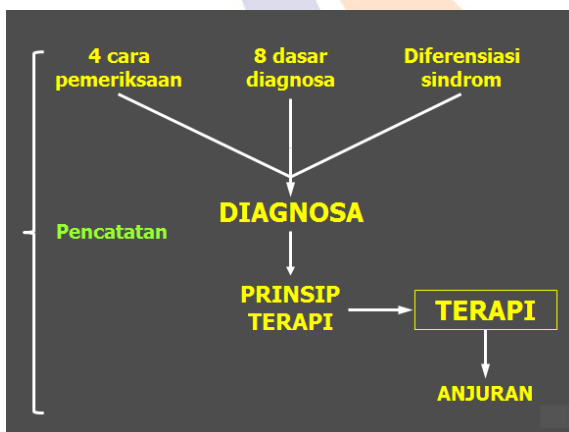
1. Mengetahui dan mengerti tentang latar belakang penetapan diagnosis.
2. Menyebutkan dan memahami tentang pemeriksaan pasien.
3. Menjelaskan dan memahami tentang penetapan diagnosis.
4. Menjelaskan dan memahami tentang pelaksanaan terapi.

B. MATERI

1. Latar Belakang

Seorang akupunkturis yang baik menghayati teori dan kaidah akupunktur. Dia harus mampu untuk menginterpretasikan fenomena yang ditemukan pada diri pasien, menganalisa suatu kelainan atau proses penyakit, memperoleh diagnosa kerja, menyusun tata laksana terapi, membuat prognosa (ramalan terhadap penyakit) dan memberikan penyuluhan atau informasi pada pasien sehubungan dengan penyakitnya.

2. Pemeriksaan Pasien



Seorang akupunkturis yang baik harus mampu untuk melakukan pemeriksaan yang baik sebelum menetapkan diagnosis yang tepat untuk pasien. Pemeriksaan pasien dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi): Wang

Pengamatan dilakukan oleh akupunkturis sejak pasien di ruang tunggu sampai masuk ke ruangan praktek. Akupunkturis harus mendapatkan

gambaran tingkah laku asli si pasien. Teori yang digunakan dalam pengamatan ini adalah Teori Yin dan Yang, teori fenomena organ dan teori pergerakan 5 unsur. Akupunkturis harus mengamati hal-hal sebagai berikut :



1) Sen (pencerminan jiwa atau semangat)

Orang yang keadaan Sennya baik maka gerak geriknya luwes, berbicara jelas, wajah bersinar dan cepat tanggap. Orang yang keadan Sennya sakit maka orangnya terlihat sayu, malas, lambat dan kadang-kadang susah diajak komunikasi. Menurut teori fenomena organ, Sen dikendalikan oleh jantung.

2) Ekspresi muka

Ekspresi muka merupakan petunjuk pertama bagi pemeriksa. Menurut teori fenomena organ dan teori 5 unsur dikatakan bahwa ada hubungan antara ekspresi muka dengan organ dalam, yaitu sebagai berikut :

- a) Ekspresi gembira
- b) Ekspresi melamun dan berpikir
- c) Ekspresi sedih/ kuatir
- d) Ekspresi marah/ was-was
- e) Ekspresi ketakutan

3) Sen Tay

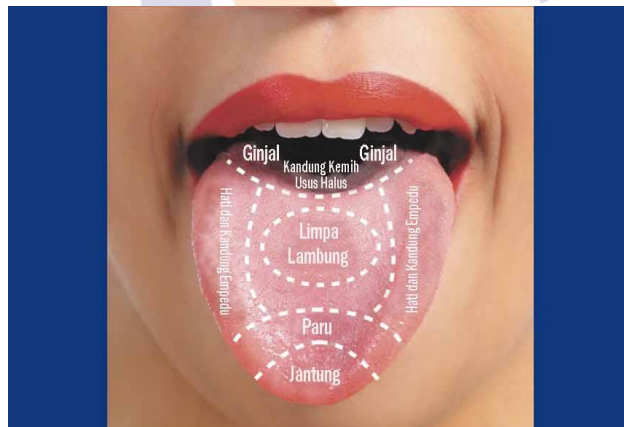
Sen tay merupakan gambaran dari bagian-bagian tubuh. Tinggi, sedang atau pendek. Bagian-bagian tubuh mempunyai hubungan dengan fungsi organ dalam. Perubahan pada bagian-bagian tubuh

harus dinilai dan didiagnosa. Bagian-bagian tubuh yang perlu diperhatikan adalah

- a) Kulit
- b) Rambut
- c) Hidung
- d) Telinga
- e) Mata
- f) Mulut/ bibir/ gusi
- g) Lidah

4) Lidah

Lidah menurut fenomena organ merupakan akar jantung dan berperan sangat penting dalam diagnosa. Lidah bukan hanya mencerminkan fungsi jantung tetapi lidah dapat memberikan informasi untuk sifat Se suatu penyakit (Se atau Si) dan faktor penyakit (panas atau dingin). Bagian-bagian lidah tertentu mempunyai hubungan istimewa dengan fungsi organ dalam.



Bagian lidah yang terlebih dahulu perlu diamati yaitu

- a) aspek kering atau basah
- b) warna otot lidah (menurut teori 5 unsur ada 5 warna)
secara keseluruhan. Kemudian warna dan ketebalan lapisan atau selaput lidah dengan penekanan pada bagian mana lidah itu diamati. Hasil pengamatan didapatkan informasi sebagai berikut :
 - Aspek merah kering memperlihatkan panas.

- Aspek tebal dan kuning memperlihatkan Se dan panas.
 - Aspek tebal dan putih memperlihatkan Si dan dingin.
 - Aspek tebal kehitaman memperlihatkan dingin, dalam dan kronis.
- Hasil pengamatan pada keseluruhan secara garis besar sudah memberikan arahan, meridian atau organ mana yang perlu mendapat perhatian istimewa untuk pemeriksaan selanjutnya.

b. Pendengaran dan penciuman : Wen

Pemeriksaan pasien dengan indera pendengaran dan pembauan.

1) Cara pendengaran

Pada kedokteran Barat, pemeriksaan dilakukan dengan menggunakan stetoskop (auskultasi) dan perkusi (ketukan) pada beberapa bagian tubuh. Seorang akupunkturis memeriksa dengan indera pendengaran saja. Hal-hal yang mungkin dapat didengar oleh pemeriksa, yaitu :

- a) Suara pernafasan
- b) Suara pasien
- c) Batuk dan bersin
- d) Cegukan dan suara perut (berborrigme)

2) Cara penciuman

Bau (odor) yang ditimbulkan pasien akan memberikan informasi yang sangat berarti sebagai diagnose. Hal-hal yang mungkin dapat dicium oleh pemeriksa, yaitu :

- a) Napas/ udara dari mulut
- b) Riak/ ingus
- c) Keringat
- d) Urine
- e) Faeces
- f) Muntah

c. Rabaan (Palpasi):

1) Daerah keluhan

Pemeriksa harus paham tentang meridian. Meridin apa yang melewati daerah keluhan itu, sehingga rabaan dapat diteruskan sepanjang

meridian yang bersangkutan. Penjalaran suatu kelainan pertama kali adalah melewati meridian. Misalnya keluhan lengan kanan sebelah luar rasa nyeri, baal rasanya panas dingin maka pemeriksa harus langsung ingat meridian apa yang jalur di sana. Panas mengeluh panas dingin, maka perhatian kepada meridian yang berfungsi pengatur panas dingin tubuh.

2) Titik waspada (alarm point) : titik Mu

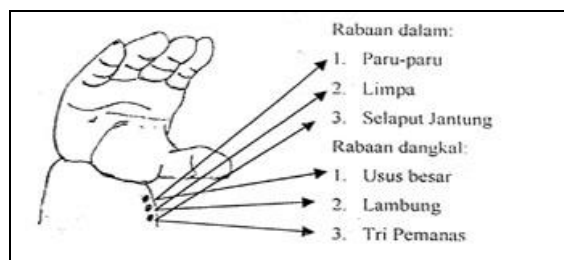
Menurut ilmu Akupunktur terdapat 12 organ, masing-masing organ mempunyai titik waspadanya sendiri. Terdapat 12 titik waspada yang harus dipahami benar-benar, yaitu se-dermatoom dengan organ dalam. Tekan secara ringan dahulu kemudian makin diperkuat untuk memperoleh kesan derajat kenyeriannya.

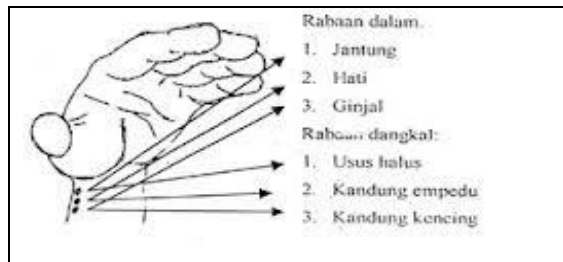
Nyeri tekan, perhatikan dari ekspresi penderita berarti ada kelainan pada organ yang bersangkutan. Tidak ada reaksi nyeri tekan belum berarti tidak ada kelainan. Interpretasi dari nyeri tekan itu tergantung pada hasil keseluruhan pemeriksaan.

a) Titik asosiasi : titik Su

b) Keadaan nadi radialis

Pemeriksaan dengan meraba denyut nadi merupakan bagian penting dalam penetapan diagnosis dan pengobatan. Rabaan nadi dilakukan terhadap arteri radialis kanan dan kiri. Di setiap pergelangan tangan terdapat tiga posisi denyut nadi yang menunjukkan kondisi organ yang berbeda. Setiap organ dalam mempunyai lokasi denyutan nadi tertentu dengan sistematika sebagai berikut :





Daerah rabaan ialah Cun-Kuan Ce (urutan distal ke proksimal). Masing-masing tempat (Cun-Kuan Ce) ialah bagian superficial (permukaan) dan profundal (dalam). Masing-masing posisi memiliki tiga kedalaman dan 28 kualitas denyut. Posisi, kedalaman serta kualitas denyut menggambarkan keadaan dan keseimbangan Qi dan darah dalam organ dan kanal.

d. Wawancara : Wun

- 1) Keluhan
- 2) Keluhan tambahan
- 3) Riwayat penyakit
- 4) Keadaan lingkungan
- 5) Pertanyaan khusus
 - a) Kecenderungan panas atau dingin
 - b) Keringat
 - c) Buang air besar
 - d) Buang air kecil
 - e) Kecenderungan menyukai rasa makanan atau minuman
 - f) Keadaan tidur
 - g) Keadaan nafsu makan
 - h) Keadaan pendengaran
 - i) Keadaan khusus bagi wanita dan anak

Hal-hal khusus yang perlu diketahui :

- a) Wanita (dewasa, bersuami)
 - Kehamilan
 - Menstruasi
 - Berapa kali sudah melahirkan
 - Adakah keputihan dan sebagainya

Wanita yang sering melahirkan, maka organ tanah akan mengalami penurunan fungsinya (tanah). Tempat menanam benih menjadi tandus.

- b) Anak
 - Usia kehamilan
 - Waktu persalinan
 - Perawatan dan sebagainya

3. Penetapan Diagnosis

Usaha untuk mengetahui dan menetapkan jenis kelainan/ penyakit disebut Diagnosa. Diagnosa ditetapkan melalui pengumpulan data, menginterpretasikan, menganalisa dan menyimpulkan. Kesimpulan akhir inilah merupakan diagnosa kerja dan atas dasar diagnosa kerja itulah akan ditetapkan tata laksana rawatan (terapi). Hasil pemeriksaan tersebut harus diinformasikan pada pasien. Lama dan frekwensi terapi kemudian dibicarakan dengan pasien, pasien juga dianjurkan untuk makan secara teratur, pola hidup dan kerja yang baik.

Diagnosis kerja dibedakan berdasarkan sebagai berikut:

- a. Gejala Symptom
- b. Tanda-tanda (signs)

Dimana diagnosis tersebut harus melaksanakan terapi.

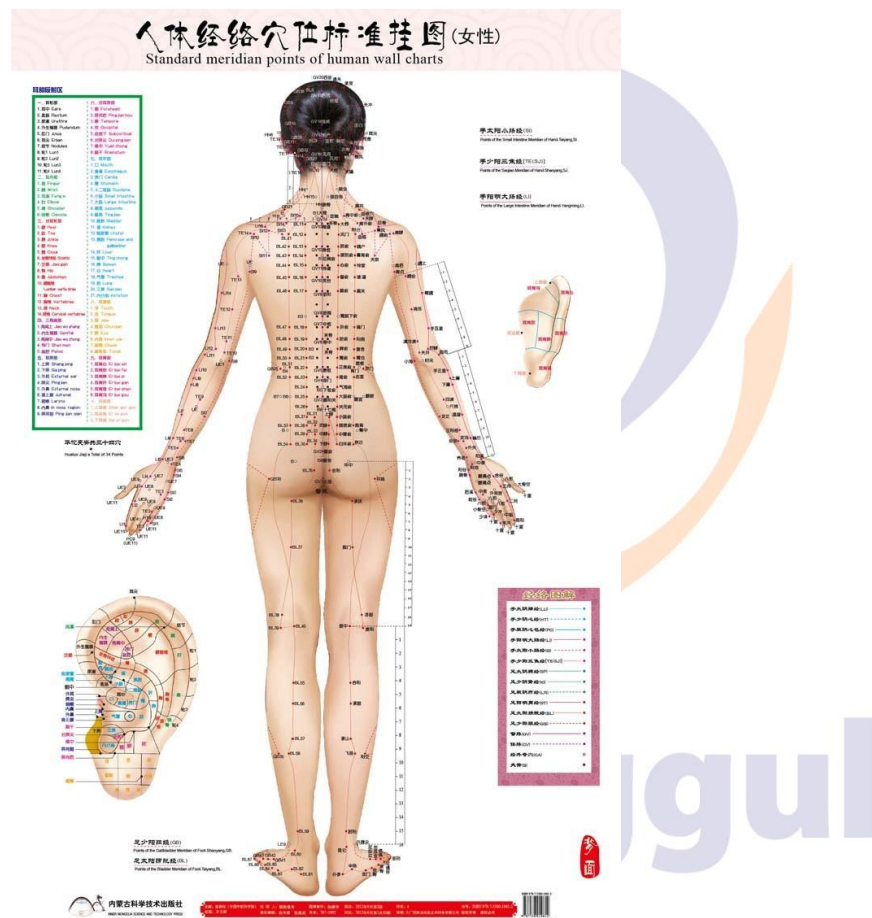
4. Pelaksanaan terapi

Analisa kelainan atau penyakit berdasarkan teori akupunktur yang ada, diagnosa kerja dan symptom yang didapat harus dilengkapi dengan mencari meridian atau organ yang sedang mengalami gangguan, maka harus ditetapkan juga penyebab (etiologi) yang sesungguhnya (angin, lembab, kering, panas, dingin) demikian juga jika disebabkan oleh emosi. Faktor organ dalam biasanya berhubungan dengan meridian dan prosesnya dapat berjalan ke dalam dapat menurut pada trayek meridiannya.

- a. Penyebab penyakit

Penyakit timbul karena ada ketidakseimbangan Yin dan Yang yang mengakibatkan terganggunya keselarasan dan kelancaran aliran Qi (Chi).

Ini dapat disebabkan karena kurangnya vitalitas untuk menjalankan fungsi normal atau adanya sumbatan atau terputusnya peredaran normal. Ada tiga alasan utama terputusnya Qi, darah atau cairan tubuh, faktor dalam tubuh (emosi), faktor di luar tubuh (cuaca), ketidakseimbangan pola makanan atau pola hidup, kelelahan ataupun stres. Seperti gangguan fisik, gangguan emosi dapat mempengaruhi Qi. Rangsang emosi yang berlebihan atau emosi yang terpendam dapat berpengaruh buruk bagi organ dalam yang berhubungan. Faktor cuaca seperti dingin, lembab, panas dan kekeringan juga akan mempengaruhi Qi.



Kemampuan tubuh untuk beradaptasi terhadap perubahan atau peningkatan salah satu faktor di atas dapat menurunkan jika Qi-nya lemah. Faktor cuaca masih berperan dalam menimbulkan penyakit, terutama keadaan seperti artritis. Kebiasaan pola makan dan pola kehidupan berperan penting dalam menentukan sumber penyakit. Makan terlalu banyak atau terlalu sedikit, ketidakteraturan pola makan dapat merusak Qi Lambung dan Limpa dan selanjutnya dapat melemahkan Qi tubuh secara keseluruhan. Tubuh yang kurang bergerak dapat mengganggu peredaran

Qi, sementara terlalu banyak bergerak dapat melemahkan Qi. Tubuh yang kuat dasarnya lebih tahan terhadap gangguan dibandingkan tubuh yang lemah.

b. Analisa proses penyakit

Setelah diketahui meridian atau organ mana yang mengalami gangguan, maka perlu diketahui faktor penyebab utama kelainan tersebut sehingga dapat diberikan terapi yang lengkap dan mendasar.

Proses untuk menganalisa penyakit ini perlu meneliti teori pergerakan 5 unsur serta hubungan antara organ, misalnya kita telah menetapkan organ paru-paru dalam keadaan defisiensi maka perlu dipertanyakan apa penyebab organ paru-paru defisiensi. Apakah karena ibunya mengalami defisiensi terlalu kuat.

Apakah proses penyakit sudah lama dan merambat pada organ lain maka perlu ditanyakan bagaimana keadaan anaknya dan bagaimana keadaan organ yang dikontrolnya.

Dengan demikian organ/ meridian yang menjadi faktor penyebab (causa) kelainan dapat ditegakkan.

c. Menyusun terapi

Terapi pada pasien, menurut Akupunktur dilaksanakan berdasarkan hal-hal berikut :

- 1) Jika causa dapat ditegakkan maka terapi dapat dilaksanakan : terapi - causalis, yaitu penyembuhan dengan cara menghilangkan penyebabnya (causa).
- 2) Penyebab (causa) dapat menunjukkan symptom-symptom yang lain, yang dapat menyebabkan keluhan bagi si pasien maka symptom perlu juga dihilangkan, sehingga perlu disusun terapi symptomatis.
- 3) Tergantung kepada kondisi masing-masing pasien. Untuk menghindarkan terjadinya perubahan symptom dan atau juga guna untuk menunjang efek terapi causalis maupun terapi symptomatis

perlu pula diberikan terapi suplementasi berupa titik-titik yang bersifat roborantia.



- 4) Tergantung kepada diagnosa – kerja sehingga dapat ditetapkan sifat – terapinya (baik causalis/ symptomatis). Apakah tonifikasi (penguatan) ataukah sedasi (pelemahan/ penenang).

Jenis terapi juga ditetapkan berdasarkan diagnosa – kerja, misalnya apabila diagnosa kerja mengatakan Si – Lie dingin maka perlu dilakukan kombinasi dengan moxa. Apabila diperlukan rangsangan secara terus menerus (berkesinambungan) maka perlu dipakai elektro stimulator.

5. Hubungan akupuntur dengan pengobatan lain

Biasanya akupunturis merasa ragu jika pasien sedang menjalani pengobatan standar karena dapat mengacaukan diagnosis lidah, mengingat obat-obatan dapat mengubah penampakan lidah. Diagnosis denyut jantung juga ke rumah. Diagnosis denyut nadi juga dapat terpengaruh, sehingga sulit untuk melacak akar ketidakselarasan suatu penyakit sampai pasien cukup terobati melalui pengobatan akupuntur yang mengurangi pengaruh obat-obatan. Akupunturis harus hati-hati dalam menegakkan diagnosis dan jika perlu mengetahui jenis obat yang dimakan.

Obat-obatan yang diminum terkadang menghambat kemajuan terapi seperti pada pasien yang mengalami masalah pencernaan kronis. Pemberian antibiotika menyebabkan ketidakselarasan pada Limpa yang ditunjukkan dengan masalah pencernaan semakin parah sehingga terapis harus segera menelaraskan kondisi pasien.

c. LATIHAN SOAL

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakan latihan berikut:

1. Hal yang utama diamati oleh akupunturis adalah “Sen”, mengapa hal tersebut dilakukan
2. Apa yang menurut teori akupuntur sebagai akar jantung
3. Organ apa yang mengalami penurunan fungsi jika seorang wanita sering melahirkan
4. Usaha untuk menetapkan jenis kelainan disebut dengan
5. Akupunturis akan memberikan terapi suplemen, maka titik-titik yang bersifat apakah agar terapi tersebut sukses.

